

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Demam Berdarah *Dengue* (DBD) adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus *dengue* melalui gigitan nyamuk *Aedes* terutama *Aedes aegypti*. DBD akan memunculkan klinis berupa demam mendadak disertai dengan tanda-tanda perdarahan setelah 2-14 hari masa inkubasi.<sup>1</sup> Perjalanan penyakit DBD berlangsung dalam 3 fase yaitu fase demam, fase kritis dan fase penyembuhan.<sup>2</sup>

Demam *dengue* merupakan penyakit akibat nyamuk yang berkembang paling pesat di dunia. Menurut *World Health Organization* (WHO) hingga tahun 2007 DBD telah terjadi di 65 negara dengan laporan rata-rata kasus 925.896 per tahun. Negara beriklim tropis dan subtropis beresiko tinggi terhadap penularan virus tersebut.<sup>2</sup> Hal ini dikaitkan dengan kenaikan temperatur yang tinggi dan perubahan musim hujan dan kemarau disinyalir menjadi faktor resiko penularan virus *dengue*.<sup>1</sup>

Demam Berdarah *Dengue* masih menjadi persoalan di Indonesia karena angka morbiditas DBD sekarang belum mencapai target pemerintah yaitu kurang dari 49 per 100.000 penduduk. Data yang diperoleh dari Kementerian Kesehatan (Kemenkes) menyebutkan tahun 2008 angka morbiditas DBD 59,02 per 100.000 penduduk. Jumlah ini menanjak naik dan mencapai puncak pada tahun 2010 yaitu 65,7 per 100.000 penduduk. Tahun berikutnya angka ini menurun pesat menjadi 27,67 per 100.000 penduduk. Angka morbiditas DBD kembali naik pada tahun berikutnya menjadi 37,23 per 100.000 penduduk. Pada tahun 2015 tercatat angka kesakitan DBD mencapai 50,75 per 100.000 penduduk.<sup>3</sup>

Bali, Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara merupakan provinsi dengan angka kejadian tertinggi di Indonesia yaitu 257,75 ; 188,46 ; 92,96 per 100.000 penduduk masing-masingnya pada tahun 2015. Provinsi Sumatera Barat (Sumbar) menempati posisi ketujuh di Indonesia dengan angka kejadian DBD terbanyak yaitu 73,24 per 100.000 penduduk. Angka ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan angka kejadian nasional.<sup>3</sup>

Dinas Kesehatan (Dinkes) Sumatera Barat mendata pada tahun 2014 terdapat 2.282 kasus DBD dengan angka kematian 12 orang. Kejadian DBD terbanyak ditemukan di Kota Padang sebanyak 666 kasus dengan angka kematian 6 orang.<sup>4</sup> Berdasarkan pengamatan dari tahun 2006 sampai 2013 dinyatakan bahwa 17 dari 19 Kabupaten/ Kota di Sumbar merupakan daerah endemik DBD.<sup>5</sup>

Kasus DBD di Kota Padang pada tahun 2015 meningkat hampir dua kali lipat dari angka sebelumnya menjadi 1.126 kasus. Daerah kerja Puskesmas Belimbing sebanyak 105 kasus dan Puskesmas Andalas 100 kasus adalah penyumbang terbanyak kejadian DBD di Kota Padang.<sup>6</sup>

Berdasarkan data di Indonesia, Sumbar dan Kota Padang dapat disimpulkan bahwa angka kejadian DBD tinggi dan terus meningkat. Kejadian DBD dipengaruhi oleh berbagai faktor yang sebagian besar dapat diperbaiki. Contohnya adalah kurangnya peran serta masyarakat dalam pengendalian DBD, kurangnya kualitas dan kuantitas tenaga penanggulangan DBD, infrastruktur dan air bersih yang tidak memadai yang mengakibatkan kecenderungan perkembangbiakan vektor. DBD adalah salah satu penyakit berbasis lingkungan yang angka kejadiannya dapat diturunkan dengan melakukan tindakan pengendalian vektor.<sup>7,8,9</sup>

Vektor DBD yang paling utama adalah nyamuk *Aedes aegypti*. *Aedes* akan berkembangbiak pada air yang tergenang dan tidak beralaskan tanah. *Aedes* dapat bertelur sebanyak 100-200 telur setiap kali bertelur. Perkembangan telur hingga menjadi nyamuk *Aedes* dewasa membutuhkan waktu 7-10 hari.<sup>10,11</sup>

Angka kejadian DBD yang terus meningkat ditambah dengan siklus hidup *Aedes* sebagai vektor DBD yang cepat adalah alasan pentingnya melakukan tindakan pengendalian vektor. Tindakan tersebut dimaksudkan untuk menciptakan kondisi yang tidak sesuai bagi perkembangan vektor. Hal ini dikarenakan vektor berperan sebagai media transmisi penyakit DBD yang menghantarkan virus *dengue* ke tubuh manusia sebagai *host* sehingga terjadinya penyakit DBD. Apabila jumlah *Aedes* sebagai vektor DBD ditekan, maka jumlah media transmisi DBD menjadi minimal. Hasil akhir yang diharapkan adalah penurunan jumlah kejadian DBD.<sup>8,9</sup>

Peningkatan jumlah kejadian DBD diduga kuat berhubungan dengan faktor perilaku masyarakat dalam melakukan tindakan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) yang masih buruk. Hal ini dapat terlihat dengan angka bebas jentik di Indonesia hingga tahun 2015 sebesar 52,54% yang jauh dari target pemerintah yaitu  $\geq 95\%$ . Selain itu, kondisi ini diperburuk dengan fakta bahwa belum ada obat dan vaksin yang dinilai efektif untuk penyakit DBD. Sehingga perilaku PSN dinilai penting dilakukan untuk mencegah penularan DBD.<sup>3</sup>

Penelitian sebelumnya yang berjudul Hubungan Antara Pengetahuan dan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan Kejadian DBD di desa Tatelu Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara membuktikan bahwa terdapat hubungan tindakan PSN dengan kejadian DBD di lokasi tersebut. Hasil yang sama juga didapatkan pada penelitian yang dilakukan di Desa Sojo Merto Kecamatan Reban Kabupaten Batang.<sup>12,13</sup>

Pemerintah Indonesia melalui Dinas Kesehatan telah mensosialisasikan kepada masyarakat tentang upaya pengendalian vektor DBD yang dapat dilakukan secara mandiri oleh masyarakat di rumah. Program tersebut dikenal dengan sebutan Pemberantasan Sarang Nyamuk dengan Menutup, Menguras dan Mendaur Ulang Plus (PSN 3M Plus). PSN 3M Plus memberikan penjelasan tentang perilaku menghilangkan sarang nyamuk vektor DBD dan langkah untuk mengurangi kontak atau gigitan nyamuk *Aedes*. Mengingat bahwa sarang nyamuk *Aedes* banyak terdapat di dalam rumah sehingga tindakan ini dinilai perlu dilakukan oleh masyarakat untuk menekan angka kejadian DBD.<sup>10</sup>

PSN 3M Plus adalah salah satu contoh perilaku hidup sehat karena berkaitan dengan upaya pencegahan penyakit dengan memutus rantai penularan DBD. PSN 3M Plus hendaknya dilaksanakan secara simultan dan terus-menerus oleh seluruh masyarakat. Tidak hanya masyarakat, lintas sektoral lainnya juga turut terlibat sebagai pendukung pengerjaan program tersebut.<sup>10</sup>

Berdasarkan data yang menyebutkan bahwa angka kejadian DBD tinggi meskipun sudah ada program pemerintah untuk pengendalian jumlah vektor, maka penulis tertarik dan merasa perlu melakukan penelitian yang berjudul Hubungan

Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk dengan Menutup, Menguras dan Mendaur Ulang Plus (PSN 3M Plus) terhadap Kejadian Demam Berdarah *Dengue* di Kelurahan Andalas.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana hubungan perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk dengan Menutup, Menguras dan Mendaur Ulang Plus (PSN 3M Plus) terhadap Kejadian Demam Berdarah *Dengue* di Kelurahan Andalas ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan antara perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk dengan Menutup, Menguras dan Mendaur Ulang Plus (PSN 3M Plus) terhadap kejadian Demam Berdarah *Dengue* di Kelurahan Andalas.

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

1.3.2.1 Mengetahui karakteristik pasien DBD di Kelurahan Andalas.

1.3.2.2 Mengetahui perilaku PSN 3M Plus di Kelurahan Andalas.

1.3.2.3 Mengetahui hubungan perilaku PSN 3M Plus dengan kejadian DBD di Kelurahan Andalas.

1.3.2.4 Mengetahui derajat hubungan perilaku PSN 3M Plus dengan kejadian DBD di Kelurahan Andalas

## **1.3 Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Bagi Institusi**

1.3.1.1 Dapat dijadikan sumber informasi bagi institusi pemerintah dan non pemerintah tentang kejadian DBD di Kelurahan Andalas.

1.3.1.2 Dapat dijadikan sumber informasi bagi institusi pemerintah dan non pemerintah tentang perilaku PSN 3M Plus di Kelurahan Andalas.

1.3.1.3 Dapat dijadikan sumber informasi bagi institusi pemerintah dan non pemerintah tentang hubungan perilaku PSN 3M Plus dengan kejadian DBD di Kelurahan Andalas.

### 1.3.2 Bagi Masyarakat

Dapat dijadikan sebagai motivasi masyarakat untuk menerapkan perilaku PSN 3M Plus guna mencegah penyakit DBD.

### 1.3.3 Bagi Penelitian Selanjutnya

1.3.3.1 Dapat dijadikan sumber informasi untuk penelitian berikutnya.

1.3.3.2 Dapat dijadikan bahan pertimbangan peneliti berikutnya untuk penelitian yang lebih lanjut.

